

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang berakal budi. Keistimewaannya bisa dilihat dari bagaimana akal dan tingkah laku manusia itu sendiri kepada makhluk lainnya dan sebagai bukti jika manusia merupakan makhluk yang memiliki derajat lebih tinggi dibandingkan makhluk hidup lainnya. Anugerah yang telah dimiliki manusia harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia tersebut agar memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya. Di dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya pendidikan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pentingnya pendidikan hingga menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendewasaan manusia.

Pendidikan merupakan bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan sepanjang hidup. Lingkungan tempat tinggal serta teman sebaya di sekolah maupun di rumah merupakan hal penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Pendidikan tidak hanya tentang bertambahnya ilmu yang didapat oleh siswa, tetapi juga harus dilengkapi oleh pembentukan karakter oleh siswa, sehingga berbagai ilmu yang diperolehnya dari sekolah dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan di Indonesia sesungguhnya bertujuan untuk memanusiakan manusia. Proses ini berlangsung sampai seorang anak mencapai kedewasaan, kedewasaan diri dapat ditunjukkan juga dengan kepribadian yang matang yaitu kepribadian yang menunjukkan karakter diri sebagai manusia yang baik, manusia yang dapat menerapkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, pendidikan mempunyai dua tujuan utama, yaitu peserta didik menjadi cerdas sekaligus baik. Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan

tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan orang tuanya. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yakni melalui sekolah. (Hasbullah, 2013: 87)

Sekolah merupakan aktivitas sosial yang dapat dilakukan para siswa terutama dalam interaksi terhadap orang lain atau teman sebaya. Penelitian lain telah dilakukan oleh Erviana, (2021) menyatakan bahwa sekolah dapat menanamkan karakter cinta damai dan nasionalis melalui pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, serta budaya sekolah untuk mengurangi kemunduran moral siswa. Menurut Refly (2015:23) Sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika yang terdapat di dalamnya. Selain itu juga sekolah bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan sepanjang hidup. Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam proses sosialisasi anak, karena sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak.

Selain itu juga untuk anak-anak yang sudah masuk dunia sekolah, mengenal teman-teman baru, yang tidak jarang juga membawa karakter-karakter yang tidak baik sehingga disadari atau tidak, diikuti oleh anak-anak yang lain karena intensitas bertemu hampir setiap hari. Maka dari lingkungan sekolah pun ikut berperan dalam pembentukan karakter anak. Sayangnya untuk beberapa sekolah belum terlalu memperhatikan karakter-karakter siswanya, biasanya pihak sekolah hanya memperhatikan prestasi akademiknya saja. Sehingga karakter siswa belum terlalu diperhatikan, terlihat masih sedikitnya sekolah-sekolah dasar yang juga mengadakan program membangun karakter atau yang dikenal dengan sebutan (*character building*).

Melalui sebuah pergaulan teman sebayanya anak-anak akan membangun kehidupan bersama dan saling memberi motivasi terhadap teman

sebayanya untuk belajar ataupun meniru suatu tindakan yang dilakukan temannya. Maka dari itu anak-anak akan bergaul yang mana membuat mereka senang baik itu memberikan dampak positif maupun negative, anak-anak akan lebih mudah terpengaruh terhadap kelompok teman sebayanya dari pada orang tua maupun keluarganya.

Teman sebaya merupakan sosok yang berpengaruh dalam keseharian anak-anak baik dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Teman sebaya dapat memberikan beberapa dampak positif dalam pergaulan maupun semangat dalam belajar seorang anak. Salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan yaitu dengan pergaulan teman sebayanya. Apa dalam pertemanan sebaya nya dapat mengajak ke arah yang positif maupun negatif. Meskipun begitu tidak dapat di pungkiri bahwa dalam pergaulan teman sebaya juga dapat mengantarkan sesuatu yang positif, baik yang terdapat pada karakter cinta damai maupun peduli sosial. Teman sebaya bisa menjadi sumber dukungan dan dorongan positif untuk mempromosikan sikap-sikap positif seperti perdamaian dan kepedulian sosial. Ketika anak-anak merasa didukung oleh teman-teman mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku yang mempromosikan kebaikan.

Dapat dilihat dalam karakter cinta damai dalam meningkatkan sikap santun, dalam hal ini membentuk siswa menjadi keperibadian yang baik, menghargai sesama, dan halus serta tenang dalam berbicara dan bertingkah laku baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Cinta damai di sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan mempromosikan kerjasama. Siswa akan lebih terbuka untuk belajar, berbagi ide, dan menjalin persahabatan yang kuat, menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan sosial dan akademis yang lebih baik di masa depan.

Karakter cinta damai adalah sikap yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya. Dengan memiliki karakter cinta damai pada diriseseorang, maka ia mampu menahan dirinya dari berbagai gangguan yang menyebabkan perkelahian, seperti saling mengejek

teman. Dengan menerapkan karakter cinta damai, maka seseorang akan mencintai kedamaian dan tidak akan melakukan tindak kekerasan. Anak yang memiliki karakter cinta damai akan memunculkan sikap dan perilaku yang membuat orang lain merasa nyaman dan aman dengan kehadiran dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Hutami (2020:18) Watak cinta damai yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya. Cinta damai berarti anak tidak suka dengan tindakan kekerasan, saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam bergaul dengan temannya.

Sedangkan Peduli sosial sendiri merupakan suatu Tindakan untuk muncul rasa peduli kepada lingkungan sosial di sekitarnya sehingga siswa dapat termotivasi untuk membantu orang lain yang membutuhkannya (Fauzi dkk, 2017). Dengan begitu, dapat dilihat bahwa karakter peduli sosial adalah karakter agar siswa dapat merasakan empati terhadap apa yang sedang terjadi dilingkungan sekitarnya sehingga tergerak dari dasar hatinya untuk membantu siapapun orang lain yang membutuhkan pertolongannya.

Oleh karena itu, karakter peduli sosial ini penting dimiliki oleh setiap siswa di tengah kehidupan globalisasi yang semakin individualis ini (Isnaeni dan Ningsih, 2021). Kualitas lingkungan sosial sekarang ini memang cenderung mengalami penurunan. Masalah sosial kadang bisa terjadi secara sederhana, tidak menghormati antar warga sekolah, merasa lebih unggul dan menyepelekan pihak lain sering terjadi di sekolah. Tentu saja, tindakan seperti ini tidak diperbolehkan demi menjaga kedamaian dan kebersamaan. Begitupun juga pada karakter peduli sosial memiliki dampak positif dengan siswa belajar untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain serta mengembangkan empati terhadap mereka yang membutuhkan bantuan, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai penting seperti toleransi, keadilan, dan kerjasama. Mereka juga memahami pentingnya membantu orang lain dan berkontribusi pada lingkungan sekitarnya.

Akan tetapi, pergaulan teman sebaya dalam karakter cinta damai dan peduli sosial tidak selalu dapat menghadirkan dukungan yang bersifat positif.

Banyak juga pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif, Hal ini didasarkan pada perilaku pelajar dan lulusan yang melakukan aksi yang menyimpang dari nilai, norma dan peraturan yang berlaku, misalnya pelajar yang terlibat pencurian, perkelahian, tawuran, dan aksi *bullying*. Lebih ironisnya lagi, perilaku negatif ini juga terjadi di kalangan pelajar sekolah dasar.

Terlihat sikap dari kedua karakter sebagian siswa di atas didukung oleh hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis di SDN 22 Sulusur Medan atas izin guru kelas IV pada tanggal 2 maret 2024 bahwa siswa pernah kepergok merokok, dan menggunakan kata-kata kotor dan tidak sopan kepada orang yang lebih tua, dan bahkan ada suatu hari sekelompok siswa yang terdiri dari 3 orang yang nakal dengan meng olok-olok nama orang tua satu temannya ini, dan yang terjadi selanjutnya salah satu dari mereka berkelahi. Perilaku merendahkan atau mengejek orang lain tersebut dengan tujuan untuk membuat mereka merasa rendah diri termasuk kurangnya karakter cinta damai siswa. Pada kasus tersebut memungkinkan seorang anak akan suka berkelahi, mengganggu orang lain, memiliki rasa dendam kepada orang lain, tidak mampu mengontrol emosinya ketika anak mengalami sesuatu hal yang tidak diharapkan anak (Wardani et al., 2020). (Lombardo & Polonko, 2015). Ketika anak berada di lingkungan sekolah yang damai, anak akan mendapatkan tempat yang menyembuhkan dan menopang individu yang damai, hubungan yang damai, komunitas sekolah yang damai dan pekerjaan yang damai (Calp, 2020).

Selain karakter cinta damai, karakter peduli sosial juga kurang di SDN 22 Sulusur Medan pada kelas IV juga menuturkan kepada penulis pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat diskusi kerja kelompok siswa tidak mau membantu temannya dalam kelompok, siswa tidak suka apabila bekerjasama dalam kelompok tidak dengan teman yang disukainya, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, tidak memperhatikan guru, dan tidak mau berbagi buku pada teman sebangkunya untuk dibaca bersama-sama. guru juga menuturkan bahwa karakter siswa jaman sekarang jauh berbeda dengan jaman dahulu. Sikap peduli sosial pada diri anak mulai luntur, sering

ditemukan siswa lebih mementingkan dirinya sendiri daripada orang lain, guru juga menuturkan bahwa siswa masih sulit untuk bekerjasama.

Berdasarkan dari hasil observasi dan permasalahan yang ada tersebut diperlukanya adanya analisis pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai dan peduli sosial, maka permasalahan ini penting dan menarik untuk diteliti lebih mendalam, untuk itu peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam penelitian ini dengan mengambil lokasi di SDN 22 Sulus Medan dengan judul, **“Analisis Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai dan Peduli Sosial Pada Kelas IV di SDN 22 Sulus Medan”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

- a. Melalui pergaulan teman sebaya dapat menghargai karakter cinta damai dan peduli sosial sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi individu lain untuk mengembangkan karakteristik yang sama.
- b. Siswa sering mengalami konflik dengan teman sebayanya diantaranya perkelahian dan pembullying.
- c. Siswa yang kurang peduli terhadap temannya yang sedang kesulitan, sehingga individu merasa asing.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pergaulan teman sebaya di SDN 22 Sulus Medan pada kelas IV?
- b. Bagaimana karakter cinta damai dan peduli sosial pada siswa yang terdapat dalam pergaulan teman sebaya di SDN 22 Sulus Medan kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pergaulan teman sebaya pada Kelas IV di SDN 22 Sulur Medan?
2. Untuk mendeskripsikan karakter cinta damai dan peduli sosial pada siswa yang terdapat dalam pergaulan teman sebaya pada Kelas IV di SDN 22 Sulur Medan?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dan informasi terhadap perkembangan pembelajaran anak sekolah dasar dimasa yang akan datang, dan juga diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam hal membina dan membentuk karakter anak sekolah dasar terutama terkait tentang analisis pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai dan peduli sosial di SDN 22 Sulur Medan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat yang disampaikan kepada lembaga pendidikan dan orang-orang yang terlibat dalam proses pembentukan karakter anak antara lain bagi:

- a. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pemahaman, sumbangan ide, dan masukan dalam hal membina pergaulan teman sebaya terhadap karakter anak sekolah dasar terutama mengenai cinta damai dan peduli sosial.

- b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi gurudan dapat menambah wawasan baru dalam upaya membina

pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta dalam dan peduli sosial.

c. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ini sendiri yaitu untuk memperoleh data dan informasi tentang analisis pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai dan peduli sosial, selain itu juga untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi mengenai pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai dan peduli sosial.